

# Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Sitaro

Intan Pinasty Tamalumu<sup>a,1\*</sup>, Apeles Lexi Lonto<sup>b,2</sup>, Isye Junita Melo<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNIMA, Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, KodePos 95618, Indonesia

Email: [intanpinastytamalumu@gmail.com](mailto:intanpinastytamalumu@gmail.com)

\*Corresponding Author: Intan Pinasty Tamalumu

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 18 Februari 2026

Disetujui: 17 April 2026

Tersedia Daring: 30 April 2026

*Kata Kunci:*

Karakter Disiplin,

Upaya Guru,

Pendidikan Karakter.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Mengapa Siswa-siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur Masih di Temukan Memiliki Perilaku Kurang Disiplin serta Untuk Mengentahui Upaya Guru Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMK Negeri 1 Siau Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukan bahwa Perilaku kurang disiplin masih ditemukan pada sebagian siswa dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Faktor pertama itu rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin menjadi salah satu penyebab utama. Berikut juga ada faktor kurangnya rasa tanggung jawab pribadi sebagai peserta didik seharusnya tercermin dalam sikap menjalankan kewajiban belajar, menaati peraturan, Selain itu juga ada faktor pengaruh lingkungan teman sebaya, pada usia remaja siswa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh kelompok pergaulannya. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sering kali mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku di dalamnya. Apabila lingkungan pergaulan tersebut melanggar aturan, maka siswa berpontesi untuk mengikuti perilaku tersebut. Upaya guru untuk meningkatkan karakter disiplin siswa, upaya yang dilakukan adalah memberikan keteladanan yang baik seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

## ABSTRACT

*Keywords:*

Character Discipline,

Teacher Effort,

Character Education

*This study aims to find out why students at SMK Negeri 1 East Siau are still found to have less disciplined behavior and to find out teachers' efforts to improve the disciplinary character of SMK Negeri 1 Siau Timur students. The research method used is qualitative with a case study approach. The results of the study show that lack of discipline behavior is still found in some students in daily life in the school environment. The first factor is the low awareness of students on the importance of discipline is one of the main causes. There is also a factor of lack of personal responsibility as a student should be reflected in the attitude of carrying out learning obligations, obeying regulations, in addition to that there is also a factor of influence on the peer environment, at the age of adolescence students tend to be more easily influenced by their social groups. The desire to be accepted into a group often encourages students to conform to the prevailing habits within it. If the social environment violates the rules, then students have the potential to follow this behavior. Teachers' efforts to improve the character of student discipline, efforts are made to provide good examples such as arriving on time, dressing neatly, and carrying out tasks with full responsibility.*



## 1. Pendahuluan

Banyak siswa yang terpengaruh oleh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung terbentuknya sikap disiplin. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal disiplin. Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan, SMK Negeri 1 Siau Timur memiliki visi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, termasuk disiplin. Karakter disiplin sangat penting bagi siswa SMK karena mereka dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja yang menuntut ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab yang tinggi. Di sekolah, disiplin tercermin melalui berbagai hal, misalnya kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku, kedatangan tepat waktu, kerapian dalam berpakaian, ketertiban dalam kegiatan belajar, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Umumnya, pihak sekolah menerapkan sejumlah kebijakan untuk membentuk budaya disiplin, seperti pemberian sanksi bagi pelanggar aturan, penghargaan bagi siswa teladan, serta pemantauan secara rutin terhadap absensi maupun perilaku siswa. Namun, penerapan aturan disiplin ini memerlukan upaya lebih dari sekadar regulasi tertulis. Dibutuhkan peran aktif guru dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan contoh nyata kepada siswa agar nilai disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur sangat penting. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar mata pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang memberikan contoh dan bimbingan dalam aspek moral dan etika.

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain; Pemberian Teladan Positif Guru sebagai figur utama dalam lingkungan sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap disiplin guru, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjalankan tugas dengan baik, akan menjadi teladan yang dapat ditiru oleh siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, misalnya dengan pujian, sertifikat penghargaan, atau kesempatan khusus. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar aturan, diberikan sanksi yang mendidik, seperti teguran, tugas tambahan, atau bimbingan khusus. Beberapa siswa mungkin memiliki kendala pribadi yang menyebabkan mereka kurang disiplin. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan personal dengan berbicara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin, memberikan motivasi, dan mencari solusi bersama. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siau Timur, Terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih belum. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat keterlambatan, pelanggaran tata tertib, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa menjadi penting untuk dikaji lebih dalam. Penyebab keterlambatan ini beragam, mulai dari kurangnya kesadaran akan pentingnya waktu, kondisi transportasi. Beberapa siswa masih melanggar aturan sekolah, seperti; Tidak memakai seragam sesuai ketentuan siswa tidak memakai seragam lengkap, sering bolos sekolah tanpa alasan yang jelas.

### Konsep Karakter Disiplin

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*charassein*" yang memiliki arti barang atau alat untuk menggores, kemudian dipahami sebagai cap, stempel atau labeling, jadi karakter atau watak ini merupakan sifat yang menempel melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Karakter sebagai sikap dapat dibentuk meskipun merupakan unsur bawaan

tetapi karakter juga dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, pergaulan, dan lainnya. F. W. (2022) Menyebut pengertian karakter menurut F.W. Foerster (2022) bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang individu. Karakter menjadi identitas, ciri, serta menjadi sifat tetap seseorang, yang mengatasi pengalaman kontingen yang berubah-ubah. Jadi karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Menurut Raharjo (2022), pendidikan karakter adalah proses terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Artinya, karakter tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi harus melalui proses yang panjang dan berkesinambungan.

Dalam hal ini sesungguhnya karakter dapat diajarkan secara langsung sengaja mengajarkan seseorang untuk berkarakter baik Anak-anak dengan karakter positif tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan membutuhkan lingkungan positif yang sengaja dibentuk, sehingga mendorong anak untuk dapat tumbuh optimal menjadi manusia berkarakter. Pengalaman yang didapat sejak awal perkembangan memiliki pengaruh besar untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Pembentukan kepribadian anak tidak akan tercapai jika tidak mengembangkan potensinya sejak dini. Seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, kehangatan satu sama lain memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak yang positif. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang melaksanakan pendidikan dengan komunikasi yang edukatif serta pembiasaan-pembiasaan yang baik juga dapat meningkatkan karakter anak yang positif. Dan lingkungan masyarakat yang positif juga membantu mendorong anak berperilaku baik. Manusia yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kepribadian, sifat, perilaku serta watak yang baik. Karakter merupakan ciri khas atau sifat khas yang ada pada diri seseorang yang terbentuk dari berbagai sumber dan proses seperti dari lingkungan pendidikan, pola asuh keluarga, pergaulan, pengalaman, serta bawaan dari diri sejak lahir.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga tahun 2003 ada tiga makna: (1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran. (2) ketaatan kepada peraturan (tata tertib, dst); (3) bidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu. Dari ketiga makna tersebut Hadisaputro menyimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib yang seyogyanya dipatuhi, dalam hal ini oleh pegawai negeri sipil dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Hadisaputro, 2003:4). Lebih lanjut disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin merupakan hal yang sangat penting karena menjadi dasar terciptanya keteraturan dan ketertiban baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Lemhanas 1997:12). Tu’u (2004:33) mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

#### Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam sistem pendidikan nasional, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing. Penelitian yang dilakukan oleh Apeles Lexi Lonto menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam membantu setiap siswa di sekolah untuk menanamkan

sikap disiplin. Sementara itu, dalam kajian hukum oleh Isye Junita Melo dijelaskan bahwa setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban untuk menaati aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, konsep kepatuhan menaati aturan tersebut dapat dikaitkan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan pandangan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai disiplin siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan yang memberikan arahan kepada siswa agar mampu memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku, melalui bimbingan, pengawasan, serta pemberian contoh perilaku yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, menaati tata tertib sekolah, serta menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Dengan demikian, penanaman karakter disiplin tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan menghargai aturan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Subiarto dan Wakhudin (2023) dalam *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi peran guru dalam memberikan teladan dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin bukan hanya berkaitan dengan penegak aturan, tetapi juga mencakup proses pemberian motivasi, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung kedisiplinan. Menurut Uge, Arisanti, dan Hikmawati (2022) pembentukan karakter disiplin lebih efektif melalui keteladanan dibandingkan hanya melalui perintah verbal. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin secara nyata, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut karena mereka melihat contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK, peran keteladanan menjadi semakin penting karena siswa dipersiapkan untuk dunia kerja. Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin juga mencakup fungsi sebagai penegak aturan. Sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Guru tidak boleh bersikap pilih kasih dalam menerapkan aturan, semua siswa harus mendapatkan perlakuan yang sama. Menurut Aryani dan Febrianti (2023), penerapan tata tertib yang konsisten oleh guru terbukti mampu mengurangi tingkat keterlambatan siswa serta meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran.

Penguatan positif terbukti lebih efektif dalam membangun perilaku disiplin jangka panjang dibandingkan pendekatan hukuman semata. Subiarto (2023) bahwa strategi reinforcement positif meningkatkan partisipasi aktif dan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas. Peran keteladanan guru sangat penting dalam strategi pembiasaan. Para siswa cenderung meniru perilaku figur otoritas di sekolah, sehingga jika guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, siswa akan meniru perilaku tersebut. Wijaya, Jazully, dan Puspita (2024) menegaskan bahwa keteladanan guru tidak hanya memengaruhi kedisiplinan siswa secara langsung, tetapi juga memperkuat lingkungan sekolah sebagai tempat pembiasaan nilai-nilai disiplin. Kontribusi orang tua juga dalam pembiasaan juga tidak dapat dikesampingkan karena pembiasaan yang berlangsung hanya di sekolah tanpa dukungan di rumah cenderung kurang optimal. Wulandari et al. (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi antar sekolah dan keluarga dalam menerapkan pembiasaan memperkuat konsistensi dan kesinambungan perilaku disiplin peserta didik karena nilai yang sama diaplikasikan di dua lingkungan penting kehidupan siswa.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan di temukan selama proses penelitian serta memperoleh upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1

Siau Timur Kabuapten Sitaro. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama kurang lebih tiga bulan, yaitu di mulai Dari Desember sampai dengan bulan Februari 2026.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Sitaro. Alasan penulis melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 1 Siau Timur karena berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin di sekolah pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah tidak mengikuti tata tertib sekolah, berkelahi, dan lain-lain. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah adalah guru PKn, guru BK, wali kesiswaan, dan siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur serta hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sedangkan sumber data sekunder sebagai sumber data penunjang dari sumber pertama yaitu dalam bentuk dokumentasi dan dokumen-dokumen lainnya.

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung; Mengapa Siswa-siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur Masih di Temukan Memiliki Perilaku Kurang Disiplin, dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMK Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Sitaro. Wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2005:194). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari guru, kepala sekolah, dan siswa berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Sitaro. Setelah mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengolah data, menggolongkan data sesuai kategori kemudian dihubungkan dengan keterkaitan konsep atau teori yang ada dan diinterpretasikan dengan melihat fakta yang terjadi dalam upaya mengungkap; mengapa siswa-siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur masih di Temukan Memiliki Perilaku Kurang Disiplin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter disiplin Siswa SMK Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Sitaro.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pada dasarnya aturan disiplin diterapkan di SMK Negeri 1 Siau Timur telah dipahami dengan cukup baik oleh siswa. Siswa mengetahui bahwa mereka diwajibkan untuk mematuhi berbagai aturan seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Pemahaman siswa terhadap aturan disiplin tersebut diperoleh melalui berbagai cara, seperti penjelasan dari guru, sosialisasi awal tahun ajaran, serta informasi yang disampaikan oleh wali kelas dan pihak sekolah. Namun demikian, pemahaman terhadap aturan belum sepenuhnya menjamin bahwa siswa akan selalu memaatuhinya. Meskipun siswa mengaku telah mengetahui aturan yang berlaku, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin siswa tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman, tetapi juga membutuhkan pembiasaan dan pengawasan secara berkelanjutan.

Disiplin yang paling sulit dipatuhi oleh siswa adalah disiplin waktu. Banyak siswa mengakui bahwa mereka sering mengalami kesulitan untuk datang ke sekolah tepat waktu, terutama karena kebiasaan bangun terlambat atau jarak rumah yang cukup jauh. Selain disiplin waktu, beberapa siswa juga mengaku kurang tertib saat proses pembelajaran, serta terkadang tidak mengenakan seragam sesuai aturan. Hal ini menggambarkan bahwa masalah disiplin yang di alami siswa cukup beragam dan tidak hanya terbatas pada satu aspek saja. Untuk membentuk disiplin yang kuat, guru sering mengadakan Pemanfaatan Teknologi dalam

Pemantauan Disiplin, dengan kemajuan teknologi, guru dapat menggunakan sistem digital untuk memantau kehadiran siswa, mengingatkan mereka terhadap jadwal, serta memberikan laporan kedisiplinan secara langsung kepada orang tua. Perilaku tidak disiplin yang terjadi pada siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut terdapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitar mereka, oleh karena itu untuk memahami mengapa perilaku tidak disiplin masih ditemukan pada siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur, perlu dilakukan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menaati aturan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabina Huik dan rekan-rekannya pada tahun 2023, perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, serta pola pembinaan yang diterapkan. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Siau Timur, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih ditemukannya perilaku kurang disiplin pada siswa, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin**

Salah satu faktor yang menyebabkan masih ditemukannya perilaku tidak disiplin pada siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa masih menganggap bahwa aturan sekolah hanyalah sekedar kewajiban yang harus dipatuhi selama berada di lingkungan sekolah, tanpa memahami makna yang lebih mendalam dari sikap disiplin itu sendiri. Kurangnya kesadaran ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang masih sering datang terlambat ke sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam beberapa kasus, siswa sering juga menunjukkan sikap peduli terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami bahwa disiplin merupakan salah satu nilai penting yang dapat membantu mereka dalam mencapai keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter.

#### **Kurangnya kesadaran tanggungjawab pribadi**

Salah satu faktor yang menyebabkan masih ditemukannya perilaku tidak disiplin pada siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur adalah kurangnya kesadaran tanggung jawab pribadi dalam diri sebagian siswa. Tanggung jawab pribadi merupakan sikap disiplin yang menunjukkan bahwa seseorang mampu menyadari kewajiban yang dimilikinya serta bersedia melaksanakan kewajiban tersebut dengan kesungguhan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab siswa dapat terlihat dari kesediaan untuk mengikuti aturan sekolah, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian di SMK Negeri 1 Siau Timur, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kegiatan belajar maupun terhadap aturan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perilaku seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memperhatikan pelajaran di kelas, serta tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menyadari sepenuhnya bahwa mereka memiliki tanggung jawab sebagai peserta didik. Kurangnya kesadaran tanggung jawab ini juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa tidak terbiasa diberi tanggung jawab atau tidak dibiasakan untuk menyelesaikan kewajiban secara mandiri, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap disiplin ketika berada di lingkungan sekolah.

**Kurangnya kebiasaan disiplin sejak dini**

Pembentukan karakter disiplin pada dasarnya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Kebiasaan disiplin sebaiknya ditanamkan sejak usia dini agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari seseorang. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki pengalaman pembiasaan disiplin sejak dini. Sebagian siswa mungkin tumbuh dalam lingkungan yang kurang menekankan pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan aturan. Kondisi ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Siau Timur, diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan di sekolah yang menuntut kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kurang memperhatikan aturan yang berlaku. Kurangnya disiplin sejak dini dapat menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

**Kurangnya pengawasan dari orang tua**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter anak. Nilai-nilai diajarkan dalam keluarga akan menjadi dasar bagi anak dalam membentuk sikap dan perilaku mereka ketika berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, termasuk di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pengawasan dan pembinaan kepada anak sangat penting dalam membentuk karakter disiplin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siau Timur, diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin siswa adalah kurangnya pengawasan dari orang tua karena berbagai alasan, seperti kesibukan pekerjaan atau keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan siswa memiliki kebebasan yang cukup besar dalam mengatur aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, siswa dapat menggunakan waktu mereka untuk mendukung berbagai aktivitas yang kurang mendukung perkembangan akademik maupun pembentukan karakter disiplin.

**Pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya**

Lingkungan pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Pada masa remaja, siswa cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi pada siswa mengalami penurunan signifikan akibat pengaruh lingkungan. Untuk mengatasinya, diperlukan peran aktif sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menjaga kesehatan fisik dengan mengonsumsi makanan bergizi agar tidak mudah mengalami gangguan konsentrasi pada siswa. Di sisi lain, lingkungan pergaulan teman sebaya sebenarnya juga dapat memberikan pengaruh yang positif apabila siswa berada dalam kelompok yang memiliki kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab. Siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang positif biasanya akan terdorong untuk mengikuti perilaku yang baik, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan serius, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang positif di antara siswa. Guru dapat memberikan pembinaan kepada siswa mengenai pentingnya memilih teman yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan diri mereka. Dengan adanya lingkungan yang pergaulan yang sehat dan positif, diharapkan siswa dapat saling mempengaruhi dalam hal-hal yang mendukung pembentukan karakter.

### **Kurangnya minat terhadap pembelajaran**

Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku tidak disiplin siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur adalah kurangnya minat terhadap pembelajaran. Minat belajar merupakan diri seseorang untuk merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya akan menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan mereka. Apabila siswa merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari, maka mereka akan lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya apabila siswa merasa kurang tertarik terhadap pelajaran tertentu, maka mereka menunjukkan sikap kurang disiplin seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, atau bahkan tidak mengikuti pelajaran dengan serius. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Siau Timur, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar yang masih rendah terhadap beberapa mata pelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah, karena selain sebagai pengajar, guru juga menjadi teladan dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari. Arifin (2022) menjelaskan bahwa peran guru meliputi keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur dilakukan melalui berbagai strategi yang menyentuh aspek akademik, sosial, maupun pribadi siswa. Pertama, guru berusaha menanamkan teladan yang baik dengan menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah. Misalnya, guru selalu hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta menyelesaikan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab. Misalnya, guru selalu hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta menyelesaikan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab.

Keteladanan seperti ini membuat siswa melihat langsung bagaimana pentingnya disiplin dalam praktik nyata, sehingga mereka lebih mudah meniru perilaku yang ditunjukkan gurunya.

Memberikan sosialisasi tentang tata tertib sekolah. Salah satu yang dilakukan guru juga dalam menanamkan karakter disiplin adalah memberikan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah. Sosialisasi ini tidak hanya dilakukan pada awal ajaran tahun baru, tetapi juga secara berkala dalam kegiatan pembelajaran maupun pertemuan kelas. Guru membiasakan siswa masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Rutinitas ini lama-kelamaan akan membentuk kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa sehingga tumbuh kesadaran internal untuk selalu bersikap disiplin. Dalam pelaksanaannya, guru juga menggunakan pendekatan personal, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan. Guru berusaha memahami latar belakang siswa, baik dari segi keluarga maupun lingkungan pergaulan, lalu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Selain itu, guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin. Hal ini penting karena pendidikan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Dengan adanya kerja sama, baik guru maupun orang tua dapat saling mendukung dalam membentuk kebiasaan disiplin anak, sehingga siswa mendapat dorongan positif dari dua lingkungan sekaligus. Guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membuat jadwal teratur, menyiapkan metode pembelajaran yang menarik, serta melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa. Lingkungan yang tertata dengan baik akan membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk berperilaku disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 1 Siau Timur, komunikasi yang terjalin

dengan orang tua membantu dalam memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa, terutama bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran. Upaya ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan secara terpadu agar siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan. Guru juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap perilaku disiplin siswa dengan cara refleksi bersama. Dalam kegiatan ini, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menilai dirinya sendiri, memahami kekurangannya, serta merencanakan perbaikan di masa depan. Dengan langkah-langkah tersebut, upaya guru di SMK Negeri 1 Siau Timur untuk meningkatkan karakter disiplin siswa tidak hanya sebatas penegakan aturan, tetapi juga melibatkan proses pembinaan, motivasi, sehingga disiplin benar-benar tumbuh sebagai bagian dari kepribadian siswa.

#### 4. Kesimpulan

Perilaku kurang disiplin masih ditemukan pada sebagian siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Faktor pertama itu rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin menjadi salah satu penyebab utama. Berikut juga ada faktor kurangnya rasa tanggung jawab pribadi sebagai peserta didik seharusnya tercermin dalam sikap menjalankan kewajiban belajar, menaati peraturan. Selain itu juga ada faktor pengaruh lingkungan teman sebaya, pada usia remaja siswa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh kelompok pergaulannya. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sering kali mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku di dalamnya. Apabila lingkungan pergaulan tersebut melanggar aturan, maka siswa berpontesi untuk mengikuti perilaku tersebut. Upaya guru untuk meningkatkan karakter disiplin siswa, upaya yang dilakukan adalah memberikan keteladanan yang baik seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, menjaga kebersihan, serta mengikuti proses pembelajaran yang dengan tertib. Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui komunikasi yang baik dan berkelanjutan, kedua pihak dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa serta mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan di sekolah, tetapi juga dukungan dari lingkungan keluarga.

#### 5. Daftar Pustaka

- Arifin (2022). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, D., & Febrianti, N. (2023). Upaya guru menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(3), 210-219
- Auliya, M. F. R. (2023). Kebijakan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik tahun 2023 di madrasah Tsanawiyah Negeri. Dirasat: *Jurnal Manajemen*
- Halimah, L. (2023). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa melalui Program BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, Terpelihara). *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Lonto, A. L., Mareraya, Y., & Biringan, J. (2025). Peran Guru PPKn dalam menanamkan sikap disiplin siswa SMP Negeri 5 Tondano Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan politik*, 3(1), 67-77
- Putri, N., & Hidayat S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Moral*.
- Pusat Penelitian Pendidikan Indonesia. (2023). Laporan Penelitian Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah. Jakarta: P3I.
- Pangalila, T., Melo, I. J., & Noor, R. S (2023). Juridical Review of the Rights and Obligations of Citizens According to law Number 6 of 2018 concerning Health Quarantine. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(2), 254-264.

- Prasetyo, A. (2022). Konsep Dasar Displin dalam Pendidikan. Yogyakarta: deepublish.
- Raharjo, B. (2022). Pendidikan Karakter dalam perspektif Kontemporer. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Subiarto, S., & Wakhudin, W. (2023). *The role of teachers in improving the discipline character of students* Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 15(2), 120-132.
- Survei Pendidikan Karakter Nasional. (2023). Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sari, M. (2023). Pendidikan Karakter Displin Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Sutrawati, I., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2023). Meningkatkan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada anak usia dini. *Indonesia Journal of Elementary and Childhood Education*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi.
- Thomas Lickona, Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik siswa Menjadi Pintar dan baik, (Bandung Nusa Media)
- Uge, S., Arisanti, W.O.L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE Journal*. 6 (1), 85-95
- Wulandari, R., dkk. (2023). Strategi pembiasaan dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Perspektif Pendidikan*
- Wulandari, D., Yulia, Y., Cahyo, B. H., & Mutiah, T. (2023) Analysis of discipline character education through habituation in elementary school students. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*
- Widhyantoro, S., Sugiaryo (2023). Jurnal Pendidikan Karakter. “Analisis Disiplin Siswa dalam Lingkungan Sekolah”.